

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sangat kompleks tidak hanya berisi spiritualisme dan ketuhanan. Islam juga mengatur kehidupan manusia sampai ke detail terkecil. Oleh karena itu Islam adalah agama yang sangat komprehensif. Selain hubungan antara manusia dengan Tuhan, Islam juga mengatur tentang hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Hubungan dengan orang-orang dapat dicapai dengan memperhatikan orang-orang di sekitar kita dengan membantu mereka yang membutuhkan dalam bentuk zakat, infaq dan shodaqoh. Diterapkan dengan baik, keduanya membentuk peradaban yang mengangkat derajat manusia di mata Allah. Kemiskinan memang merupakan masalah serius di banyak negara, termasuk Indonesia.

Kemiskinan masih menjadi perhatian bagi pemerintah Indonesia. Penduduk di Indonesia mayoritas beragama Islam. Agama Islam memberikan perhatian dan pemahaman khusus dalam pemberantasan kemiskinan. Di dalam agama Islam mengajarkan saling tolong menolong, gotong royong, serta mengasihi terhadap sesama manusia. Untuk mengatasi kemiskinan yang dapat membawa manusia jatuh dalam kekufuran, maka dari itu Islam mengajarkan kita menyisihkan sebagian harta agar terciptanya kesejahteraan sesama manusia.²

Konsep untuk mengukur kemiskinan, Indonesia melalui badan pusat statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi

¹ Yusuf Qardawi, Muskillah-ALFaqr wakafa, Aalajaha al-Islam, Terjemahan Syarif Halim dalam "kiat islam mengentaskan kemiskinan" (Jakarta : Gema Insani press, 1995), hal. 3

² Ridhohotul Rizki Maulana, analisis program Koin nu Peduli Dalam Pengelolaan Infaq pada lazisnu mwc klojen kotak malang, skripsi, 2020

untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Pendekatan tersebut, dapat dihitung dengan *headcount index*, persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.

Kemiskinan muncul ketika seseorang atau kelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti proper, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin keberlangsungan hidup, menurut *word bank* salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan asset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima . Disamping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan(pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai.

Kemiskinan merupakan problematikan yang hingga kini masih dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Studi ekonomi umumnya menyatakan bahwa pengangguran kemiskinan bertalian erat dengan pertumbuhan ekonomi. Secara prinsip, pertumbuhan ekonomi merupakan syarat pertama dari pengentasan kemiskinan, sedangkan yang kedua adalah menjamin bahwa pertumbuhan tersebut adalah Indonesia sendiri telah berupaya untuk mengatasi penurunan tingkat kemiskinan dengan mencanangkan program penanggulangan kemiskinan.

Angka kemiskinan yang tinggi dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan sosial dan ekonomi. Upaya seperti gerakan infaq dapat berkontribusi untuk mengurangi

angka kemiskinan dengan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Namun, masalah ini memerlukan pendekatan komprehensif dari pemerintah, organisasi non-profit, dan masyarakat untuk menciptakan solusi berkelanjutan.

Infaq adalah salah satu ibadah yang fleksibel dan bisa dilakukan oleh siapa saja baik mereka yang miskin ataupun yang kaya. Dalam hal ini, infaq tidak selaras menggunakan zakat yg mempunyai ketentuan nisab. Ibadah infaq tidak mengenal nisab sebagai akibatnya seluruh orang bisa melakukan infaq walaupun sedang berada pada kesempitan. Dengan demikian, jangkauan atau sasaran pengumpulan dana infaq juga tentu jauh lebih banyak serta luas dibandingkan sasaran pengumpulan dana zakat. Hal ini mengakibatkan perolehan dana infaq tentu lebih banyak dibandingkan penghimpunan dana zakat. Banyaknya dana yang terkumpul berdasarkan infaq tentu bisa membantu lebih banyak warga yg membutuhkan sebagai akibatnya dana infaq tadi sebagai sangat berguna bagi umat.³

Pentingnya gerakan Infaq dalam kehidupan sosial mendorong organisasi organisasi Islam mengajukan permohonan pendirian Lembaga Amir Zakat, Infaq dan shadaqah (kemudian biasa disingkat LAZIS) Organisasi keislaman yang salah satu mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah adalah Nahdlatul Ulama atau NU. sebagai salah satu organisasi keagamaan terbesar dan tertua di idonesia. NU mendirikan LAZISNU yang selanjutnya mengalami perubahan menjadi NU Care-LAZISNU. Hingga saat ini, NU Care-LAZISNU sudah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di seluruh Indonesia. Fokus utama NU CARE LAZISNU ialah empat Pilar Program terdiri dari: Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan Ekonomi, dan ke NU-an. Tidak hanya itu, NU Care-LAZISNU juga selalu berupaya agar meningkatkan kepercayaan dari setiap donatur dengan

³ Siti rohmawati, “*analisis manajemen fundraising zakat infaq shadaqah(siz) dilembaga amil zakat infaq dan shadaqah (lazis) baitur rahman semarang*”, (skripsi S1, unoversitas islam negeri walisongo, semarang,2018), hal. 8

cara menciptakan semua sistem pencatatan juga penyalurannya agar dilihat secara real time melalui sistem IT dengan efektif dan efisien.⁴

Kotak infaq NU atau KOIN NU adalah Salah satu program andalan LAZISNU. KOIN (Kotak Infaq) NU merupakan gerakan Nahdliyin untuk mengumpulkan uang koin dari rumah-rumah Nahdliyin dengan memberikan kotak infaq kecil pada setiap rumah warga nahdliyin dimana dengan harapan agar warga bisa mengisi kotak tersebut dengan uang koin setiap hari lalu dikumpulkan satu bulan sekali oleh petugas yang telah ditentukan. Program Gerakan kotak infaq NU ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada nahdliyin untuk selalu instiqamah dalam berinfaq, karena bermanfaat unutm memberikan solusi bagi nahdliyin yang membutuhkandalam berbagai aspek kehidupan dan mewujudkan kemandirian bagi warga NU.⁵ Lazisnu muara enim menerima dana infaq mulai dari nahdliyin khususnya masyarakat daerah kabupaten muara enim. Infaq tersebut diatur dalam sebuah gerkan yaitu untuk membantu orang-orang yang membutuhkan khususnya dapat membantu masyarakat daerah Kabupaten Muara Enim.

Keuntungan gerakan ini diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan dikabupaten muara enim dikarenakan masih banyka masyarakat yang di kategorikan tidak mampu atau membutuhkan bantuan, yatim, dan sebagainya. Sehingga harapannya dengan program dan Program Koin NU ini dikatakan masih baru berjalan dikabupaten muara enim. Artinya program Koin NU masih kurang dalam mensosialisasikan kepada masyarakat

⁴ <https://www.nucare.id/tentang/> diakses pada 29 april 2019 pukul 10.01

⁵ Kendi Setiawan. "Gerakan Koin NU, Upaya wujudkan kemandirian Nahdliyin", dalam <http://www.nu.or.id/post/read/87183/gerakan-koin-nu-upaya-wujudkan-kemandirian-nahdliyin>, (14 maret 2018)

sehingga memunculkan prespektif negative atau keraguan terkait pengelolaan dana infaq yang sudah terkumpul.⁶

Maka dari itu, penulis ingin meneliti lebih dalam terkait dengan program gerakan KOIN NU di Kabupaten Muara Enim, dengan harapan bisa menciptakan kemandirian umat, dan memberikan gambaran bahwa pentingnya berinfaq untuk bisa membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul “Analisis Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Kabupaten Muara Enim”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi program gerakan kotak infaq Nahdatul Ulama di LAZISNU Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan program gerakan kotak infaq Nahdatul Ulama Kabupaten Muara Enim?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program gerakan kotak infaq Nahdatul Ulama Kabupaten Muara Enim?
4. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program gerakan kotak infaq nahdatul ulama di lazisnu kabupaten muara enim?

⁶ Waliyo, sabar,” *analisis fundraising lembaga amil zakat infaq shadaqah muhammadiyah (lazismu) ajibarang kabupaten banyumas dalam mendapatkan muzakki*”, skripsi, IAIN Purwokerto, 2016

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini hanya memfokuskan untuk penelitiannya di Lazisnu kota Muara Enim

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi program gerakan kotak infaq Nahdatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Kabupaten Muara Enim?
2. Untuk mengetahui sistem pelaksanaan program KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Muara Enim?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan program KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Muara Enim?
4. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program gerakan kotak Infaq Nahdatul Ulama di Lazisnu Kabupaten Muara Enim?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menamnah wawasan terkait dengan permasalahan yang di teliti dan memperoleh pengetahuan tentang program KOIN NU di Muara Enim
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pemangku gerakan koin nu di Muara Enim
3. Bagi akademik, memberikan tambahan referensi bagi keputakaan Universitas islam Negeri Raden Fatah Palembang pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya, serta dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi tersusun dengan sistematis dan mempermudah pembahasan maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan dan manfaat pelaksanaan penelitian

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang strategi, koin NU, Infaq, Lazisnu

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasannya tentang strategi program gerakan kotak infaq nahdatul ulama di Kabupaten Muara Enim

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup